

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK KONVENSIONAL

**(Studi pada Bank yang Termasuk Badan Usaha Milik
Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia
Periode Tahun 2011 sampai dengan 2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika & Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ALWAN AZHARY
NIM. 12010113140242**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Alwan Azhary

Nomor Induk Mahasiswa : 12010113140242

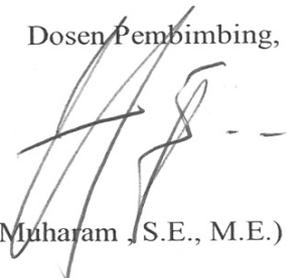
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank yang Termasuk Badan Usaha Milik Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2011 sampai dengan 2015)**

Dosen Pembimbing : Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.

Semarang, 25 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,



(Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.)

NIP. 1972021 8200003 1001

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Alwan Azhary
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113140242
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Konvensional (Studi pada Bank yang Termasuk Badan Usaha Milik Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2011 sampai dengan 2015)**
Dosen Pembimbing : Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.

Telah dinyatakan lulus ujian pada 7 September 2017

Tim Penguji

1. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.

()

2. I Made Bayu Dirgantara, S.E., M.M.

()

3. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si.

()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Alwan Azhary, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Konvensional (Studi pada Bank yang Termasuk Badan Usaha Milik Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2011 sampai dengan 2015)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol ang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Agustus 2017

Yang membuat Pernyataan,

Alwan Azhary

12010113140242

ABSTRACT

The banking system has an important role to play in the real sector because of its function as an intermediary institution which is a financial institution that connects between parties who have excess funds to parties who are in need of funds through financial services. One of focuses on this research is liquidity risk. The purpose of this study is to analyze the effect of non-performing loans, net working capital, return on assets, capital adequacy ratio and size against liquidity risk in conventional banks in Malaysia and Indonesia in 2011-2015.

The population in this research are banks that included in Badan Usaha Milik Negara (BUMN) and foreign banks which are sorted by using purposive sampling method. The total research population is 32 banks consisting of 24 samples of conventional banks in Indonesia and 8 samples of conventional banks in Malaysia.

The results showed that non performing loans and capital adequacy ratio do not affect liquidity risk in both models. While return on assets has a positive and significant impact on liquidity risk of conventional banks in Indonesia and has no effect on conventional banks in Malaysia. Variable net working capital does not affect liquidity risk in conventional banks in Indonesia while banks in Malaysia have positive and significant effect. And variable size has no effect on liquidity risk in Indonesia and has a significant negative effect on conventional banks in Malaysia.

Chow test shows that there are differences in the management of liquidity risk between conventional banks located in Indonesia and Malaysia. With the value of F 5.018 and F table with df 6 and 148 is 2.16 then the hypothesis is accepted where the result of chow test is 5.018 and greater than 2.16.

Keywords : *non performing loans, net working capital, return on asset, capital adequacy ratio, size, liquidity risk.*

ABSTRAK

Sistem perbankan memiliki peran yang penting pada sektor riil, mengingat dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan antara pihak yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang sedang membutuhkan dana melalui jasa keuangan. Salah satu fokus pada penelitian ini adalah risiko likuiditas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *non performing loans*, *net working capital*, *return on asset*, *capital adequacy ratio* dan *size* terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional di Malaysia dan Indonesia tahun 2011-2015.

Populasi pada penelitian ini adalah bank yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN) dan bank asing yang kemudian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Total populasi penelitian berjumlah 32 bank yang terdiri dari 24 sampel bank konvensional di Indonesia dan delapan sampel bank konvensional di Malaysia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *non performing loans*, dan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada kedua model. Sedangkan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas bank konvensional di Indonesia dan tidak berpengaruh pada bank konvensional di Malaysia. Variabel *net working capital* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas di bank konvensional di Indonesia sedangkan di Malaysia berpengaruh positif dan signifikan. Dan terakhir variabel *size* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas di Indonesia dan berpengaruh negatif signifikan pada bank konvensional di Malaysia.

Chow test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengelolaan risiko likuiditas antara bank konvensional yang berada di Indonesia dan Malaysia. Dengan nilai F 5,018 serta F tabel dengan df 6 dan 148 adalah 2,16 maka hipotesis diterima dimana 5,018 lebih besar dari 2,16.

Kata Kunci : *non performing loans*, *net working capital*, *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *size*, risiko likuiditas.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Maju Bersama Allah! – Nurul Fikri

“Patience is a pillar of faith” – Hadist Umar ibn al-Khattab

*Dengan penuh rasa syukur,
Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Ayah dan Ibu yang sangat saya cintai,
Adik, keluarga besar dan sahabat yang sangat saya sayangi.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat kasih sayang dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Konvensional (Studi pada Bank yang Termasuk Badan Usaha Milik Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2011 sampai dengan 2015)”** dengan lancar. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan pada Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar tidak terlepas dari dukungan doa, bantuan, nasihat, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bantuan, bimbingan, arahan, ilmu dan juga saran yang berharga serta meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Drs. Prasetyono, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses perwalian.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Azharuddin dan Ibu Rina Sofia yang selalu mendoakan, dan tanpa Lelah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, arahan dan kasih sayang kepada penulis.
6. Adikku tersayang, Azfa Tsaqif yang selalu menantikan kepulangan kakaknya kerumah.
7. Sahabat-sahabat tersayang HITS, Khusnul, Nericha, Tresya, Ikka, Jete, Fafa, Andre, Eki, dan Fakhri yang selalu memotivasi dan

- memberikan dukungan selama ini hingga seterusnya. Semoga persahabatan kita tidak keang oleh waktu.
8. Teman-teman Jumawa, Intan, Rifka Anissa, Firda, Ida Sakina, Saddek yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, canda tawa selama ini. Semoga persahabatan kita selamanya ya dan sukses buat kalian.
 9. Sahabat awal kuliah CWG yang selama ini telah memberikan kebersamaanya, semoga kalian sukses.
 10. Sahabat baik penulis Zevananda, Faris Aiman, Maulana Rizky, Ismail Mubarak, dan Nadhissa yang selalu membantu penulis dalam mengerjakan skripsi. Semoga kalian sukses.
 11. Reiner Abel dan Aga Fajar selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
 12. Sahabat penulis Aldo, Bimo, Rendi, Anis, Nadia, Irfan, Christy, Cintia Fanika, Andriana, Marko, Saula Fitria dan Dian Musthika yang selalu menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan memberikan dukungan, motivasi, kritik dan saran, dukungan, bantuan, dan doa yang diberikan.
 13. Teman-teman Kelompok Mahasiswa Wirausaha (KMW) dan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) EDENTS 2012, 2013, 2014 yang memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran dalam berorganisasi.
 14. Teman-teman TIM II KKN Bandungharjo, Jepara yang telah memberikan kesan indah selama 35 hari tinggal Bersama.
 15. Sahabat-sahabat SMA Sania, Maudi, Vionika, Lulu, Yusuf, Syifa, Favian, Arfan, Fajar, Azhar, Kirana, Dyah, Mira, Mustofa, Thara dan Iwid. Terimakasih banyak atas kesetiaan, dan kesabaran, waktu, dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini.
 16. Sahabat Pengurus Angkatan Manajemen dan teman-teman Manajemen 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. *See you on top!*

17. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan dan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kurang sempurna karena keterbatasan waktu, pengetahuan, dan pengalaman yang ada. Oleh karena itu setiap kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

Semarang, 25 Agustus 2017
Penulis,

Alwan Azhary

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penelitian.....	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1 Definisi Bank.....	15
2.1.2 Likuiditas.....	17
2.1.3 Risiko Likuiditas	18
2.1.4 Rasio Pengukuran Risiko Likuiditas	20
2.1.5 Non-performing Loan (NPL) / Kredit Bermasalah.....	21
2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	22
2.1.7 Net Working Capital (NWC).....	23
2.1.8 Profitabilitas (Return On Asset (ROA)).....	24
2.1.9 Ukuran Perusahaan / Bank Size.....	24
2.1.10 Teori Portofolio	25
2.1.11 Teori Modern Intermediasi Finansial	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26

2.3	Hubungan antar Variabel.....	38
2.3.1	Hubungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dengan Risiko Likuiditas	38
2.3.2	Hubungan <i>Net Working Capital</i> (NWC) dengan Risiko Likuiditas	39
2.3.3	Hubungan <i>Return on Asset</i> (ROA) dengan Risiko Likuiditas	40
2.3.4	Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dengan Risiko Likuiditas 41	
2.3.5	Hubungan <i>Size</i> dengan Risiko Likuiditas	41
2.3.6	Perbandingan Risiko likuiditas antara Indonesia dan Malaysia.....	42
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis	43
2.5	Hipotesis Penelitian	44
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
3.1.1	Variabel Penelitian	45
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	48
3.3	Populasi dan Sampel.....	49
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5	Metode Analisis Data	51
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	52
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	52
3.5.3	Uji Hipotesis.....	56
BAB IV		59
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		59
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	59
4.2	Indonesia.....	60
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	63
4.2.3	Analisis Regresi Berganda	68
4.2.4	Uji Hipotesis.....	69
4.2.5	Pembahasan	74
4.3	Malaysia	81
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	81
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	84
4.3.2.3	Uji Multikolinearitas.....	88
4.3.3	Uji Hipotesis.....	90
4.3.4	Pembahasan	95
4.4	Chow Test.....	102

BAB V.....	105
PENUTUP.....	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	108
5.2.1 Saran untuk Penelitian Selanjutnya	108
5.2.2 Saran Bagi Bank.....	109
5.3. Keterbatasan Penelitian	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN 1	114
SAMPEL PENELITIAN.....	114
1.1 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	114
LAMPIRAN 2	115
DATA PENELITIAN	115
2.1 Data Penelitian Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2011-2015...	115
2.2 Data Penelitian Bank Konvensional di Malaysia Tahun 2011-2015 ...	118
LAMPIRAN 3	120
HASIL OUTPUT SPSS	120
3.1 Hasil Output SPSS Kategori Bank Konvensional Indonesia	120
3.2 Hasil Output SPSS Bank Konvensional di Malaysia.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata rasio LTA per Negara Periode 2011 – 2015	5
Tabel 1.2 Rata-rata dari LTA, NPL, CAR, ROA, NWC, dan Size Bank Konvensional di Malaysia dan Indonesia periode tahun 2011-2015	10
Tabel 2.1 Research Gap penelitian terdahulu	32
Tabel 3.1 Definisi Operasional	48
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3.3 Tabel Pengambilan Keputusan	54
Tabel 4.1 Perolehan Sampel Penelitian	60
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Bank Konvensional di Indonesia	61
Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Indonesia.....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Indonesia.....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda Bank Konvensional Indonesia	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Bank Konvensional Indonesia .	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Stimultan (Uji F)	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t.....	72
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Bank Konvensional Malaysia	82
Tabel 4.11 Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Malaysia	86
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Malaysia.....	88
Tabel 4.13 Hasil Uji Durbin-Watson	89
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Berganda Bank Konvensional Malaysia	90
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Bank Konvensional Malaysia	91
Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Stimultan (Uji F)	92
Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik t.....	93
Tabel 4.18 Hasil Chow Test.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Histogram Bank Konvensional Indonesia ...	64
Gambar 4.22 Uji Normalitas dengan Metode Probability Plot Indonesia	64
Gambar 4.3 Grafik <i>scatterplot</i> Indonesia.....	66
Gambar 4.4 Pergerakan NPL dan LTA pada Bank Konvensional di Indonesia periode tahun 2011-2015	75
Gambar 4.5 Pergerakan NWC dan LTA pada Bank Konvensional di Indonesia periode tahun 2011-2015	76
Gambar 4.6 Pergerakan ROA dan LTA pada Bank Konvensional di Indonesia periode tahun 2011-2015	78
Gambar 4.7 Pergerakan CAR dan LTA pada Bank Konvensional di Indonesia periode tahun 2011-2015	79
Gambar 4.8 Pergerakan size dan LTA pada Bank Konvensional di Indonesia periode tahun 2011-2015	81
Gambar 4.9 Uji Normalitas dengan Histogram Bank Konvensional Malaysia	85
Gambar 4.10 Uji Normalitas dengan Metode Probability Plot Malaysia	85
Gambar 4.6 Grafik <i>scatterplot</i> Malaysia	87
Gambar 4.11 Pergerakan NPL dan LTA pada Bank Konvensional di Malaysia periode tahun 2011-2015	96
Gambar 4.12 Pergerakan NWC dan LTA pada Bank Konvensional di Malaysia periode tahun 2011-2015	98
Gambar 4.13 Pergerakan ROA dan LTA Bank Konvensional di Malaysia periode tahun 2011-2015	99
Gambar 4.14 Pergerakan CAR dan LTA Bank Konvensional di Malaysia periode tahun 2011-2015	100
Gambar 4.15 Pergerakan size dan LTA Bank Konvensional di Malaysia periode tahun 2011-2015	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan memiliki peran yang sangat penting pada sektor riil, mengingat dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang sedang membutuhkan dana melalui jasa keuangan. Sebagai institusi bisnis, proses intermediasi harus berjalan secara efektif dan memberikan keuntungan kepada *shareholders* agar dapat meningkatkan tingkat perekonomian. Dengan demikian bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas serta beroperasi dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, yang menjelaskan fungsi bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Dimana *agent of trust* merupakan dasar utama dalam kegiatan perbankan yang berdasarkan kepercayaan baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana.

Selain itu bank sebagai *agent of development* dimana perekonomian berdasarkan dari sektor moneter dan sektor riil yang tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kegiatan bank yang bertugas untuk melakukan penghimpunan dan menyalurkan dana sangat berguna untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Fungsi bank yang terakhir adalah *agent of service*, dimana bank memberikan penawaran jasa perbankan seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan kepada masyarakat. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada kegiatan jasa bank diantaranya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan jasa-jasa bank lainnya. Ketiga kegiatan ini saling berhubungan satu sama lain dan saling berpengaruh. Dari kegiatan-kegiatan tersebut maka bank dapat disebut sebagai lembaga perantara keuangan.

Secara umum, likuiditas adalah jumlah modal yang tersedia untuk melakukan investasi dan belanja. Untuk bank, likuiditas mengacu pada kemampuan untuk mengatasi penarikan deposito, permintaan yang jatuh tempo dan kewajiban pinjaman. Likuiditas yang memadai tergantung pada kemampuan kemampuan institusi secara efisien dalam memenuhi arus kas yang terduga maupun yang tak terduga serta jaminan kebutuhan tanpa merugikan kegiatan operasional sehari-hari maupun kondisi keuangan suatu institusi. Sementara itu, kelebihan likuiditas dapat berdampak buruk bagi bank, karena tidak memberikan kontribusi pada pendapatan yang diterima oleh bank. Selain itu, kekurangan likuiditas juga berpengaruh pada transaksi yang terjadi

setiap hari, hal tersebut dapat mengakibatkan tidak hanya kerugian keuangan tetapi dapat berpengaruh pada kebangkrutan.

Selain itu menurut Subramanyam dan Wild (2011) Kurangnya likuiditas dapat menghalangi sekelompok orang untuk mendapatkan keuntungan bahkan dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya sehingga akan mempengaruhi profitabilitas dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka akan berpengaruh pada rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Roman dan Sargu (2014) risiko likuiditas dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu risiko likuiditas pendanaan, risiko likuiditas pasar dan risiko likuiditas bank sentral. Risiko likuiditas pendanaan mengacu pada kemungkinan bahwa bank tidak mampu untuk mendapatkan akses pendanaan, sehingga aktivitas perbankan akan berdampak negatif. Kemudian pada risiko likuiditas pasar dimana bank tidak dapat menjalankan kegiatan operasi yang besar pada pasar tanpa mempengaruhi harga dari aset yang dijual, sehingga harga aset yang dijual oleh bank akan turun, dan membuat pihak bank akan rugi sehingga pada akhirnya akan mengalami kepailitan. Selain itu, risiko likuiditas bank sentral mengacu kepada ketidakmampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada sistem finansial. Jika bank memiliki kelebihan likuiditas maka bank tidak bisa mendapatkan kesempatan untuk menambah keuntungan, sedangkan apabila bank memiliki likuiditas yang rendah akan menghadapi risiko penarikan.

Kurangnya likuiditas dapat menghalangi organisasi untuk mendapatkan keuntungan bahkan dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya

sehingga akan mempengaruhi profitabilitas dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Untuk mengatasi risiko likuiditas, bank harus memiliki suatu kebijakan dan praktek manajemen risiko likuiditas yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor serta mengendalikan risiko likuiditas sehingga dapat meminimalisir dampaknya pada tingkat yang dapat ditoleransi. Melakukan manajemen risiko likuiditas sangatlah penting karena kekurangan pada satu lembaga dapat memberikan dampak terhadap seluruh sistem Sulaiman, Mohamad, dan Samsudin (2013)

Menurut Goodhart (2008), ada dua aspek dasar risiko likuiditas: yang pertama adalah transformasi jatuh tempo (jatuh tempo kewajiban dan aset bank), dan likuiditas yang melekat dari aset bank (sejauh mana aset dapat dijual tanpa menimbulkan kehilangan nilai yang signifikan dibawah kondisi pasar). Bahkan kedua elemen likuiditas bank saling terkait. Bank tidak perlu khawatir tentang transformasi jatuh tempo jika mereka memiliki aset yang dapat dijual tanpa memikirkan kerugian. Sedangkan bank memiliki aset yang akan jatuh tempo dalam waktu yang mungkin memiliki kebutuhan yang kurang untuk menjaga aset yang *liquid*. Terlepas dari *maturity mismatch*, risiko likuiditas timbul karena kondisi ekonomi yang sedang resesi dan menyebabkan sumber daya yang kurang. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan bank atau bahkan seluruh sistem perbankan karena efek contagion (Diamond dan Rajan, 2005).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Antariksa (2005), Salah satu variabel yang mewakili risiko likuiditas adalah *Liquid asset to Total Asset* (LTA). Rasio LTA digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang

ada dari jumlah aset yang dimiliki. Jumlah aset likuid pada rasio LTA mengikuti pedoman dari Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu terdiri dari aset likuid primer dan aset likuid sekunder. Rasio LTA yang tinggi menandakan semakin besar tersedianya jumlah aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik. Berikut ini merupakan pergerakan rata-rata dari rasio LTA pada Bank Konvensional atau Bank umum di Indonesia dan di Malaysia periode tahun 2011-2015

Tabel 1.1
Rata-rata rasio LTA per Negara
Periode 2011 – 2015

NEGARA	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
INDONESIA	0.26	0.24	0.23	0.22	0.22
MALAYSIA	0.30	0.28	0.27	0.26	0.26

Sumber: *Laporan keuangan bank (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata rasio LTA perkelompok bank mengalami penurunan setiap tahunnya pada Indonesia. Bank konvensional Indonesia pada tahun 2011 memiliki rata-rata LTA tertinggi mencapai 26% hal tersebut dikarenakan pada tahun 2011 Indonesia mendapatkan laba yang cukup besar dari sektor perbankan sehingga likuid aset yang dimiliki oleh bank semakin tinggi. Sedangkan Malaysia rata-rata rasio LTA tertinggi pada tahun 2012 sebesar 29%. Secara umum LTA kedua negara tersebut mengalami penurunan, terlihat pada Indonesia yang turun cukup jauh dari 26% menjadi 24% hal tersebut dikarenakan adanya krisis keuangan global

yang melanda perekonomian pada sektor perbankan pada banyak negara. Selain faktor tersebut, hal lain yang mempengaruhi adalah dimana bank konvensional di Malaysia terbentuk oleh grup lembaga keuangan, sedangkan di Indonesia tidak sehingga distribusi aset di Malaysia lebih terbagi dibandingkan dengan di Indonesia.

Bank dalam menjalankan aktivitas perbankan selalu dihadapkan dengan kredit bermasalah atau yang sering disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah disepakati. NPL mencerminkan rasio risiko kredit dimana semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Dalam teori intermediasi finansial menurut Battacharya (1993), bahwa terbentuknya bank karena melakukan kegiatan intermediasi yang menghasilkan likuiditas. Likuiditas tersebut berarti pembentukan uang giral oleh bank yang mengandung NPL. Ketika NPL kecil maka risiko likuiditas dapat terjadi sewaktu-waktu sehingga bank tidak dapat memenuhi kewajibannya. Bank Indonesia telah menetapkan angka maksimum untuk rasio NPL sebesar 5%, dimana apabila bank dapat menekan rasio NPL dibawah 5% akan menimbulkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh semakin besar, karena bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Tetapi, bank dengan NPL yang tinggi akan mengurangi kemungkinan risiko likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya. Hal tersebut

menandakan bahwa NPL memiliki hubungan yang positif dengan risiko likuiditas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukmana dan Suryaningtyas (2016), NPL memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Hal ini menandakan bahwa pada bank konvensional, ketika NPL tinggi maka bank akan meningkatkan likuid aset sebagai penyangga. Tetapi, menurut penelitian yang dilakukan Ghenimi dan Omri (2015), Iqbal (2012) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Sehingga menurut mereka semakin rendah NPL suatu bank maka akan semakin tinggi risiko likuiditas bank tersebut. Menurut Iqbal (2012) rasio NPL yang tinggi terhadap rasio pinjaman konvensional mencerminkan praktik pemberian pinjaman yang tidak benar dan menjadi penyebab utama masalah likuiditas.

Hal lain yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas adalah profitabilitas. Variabel profitabilitas dapat diketahui melalui *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usaha bank. Pertambahan modal berasal dari keuntungan usaha atau sumber-sumber lain yang diperoleh (Siamat, 1995). Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2005), ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas dimana mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan aset dan modal. Besar kecilnya ROA dipengaruhi oleh perubahan variabelnya (Dendawijaya, 2009). Jika tingkat laba suatu bank semakin tinggi, maka akan berdampak pada meningkatnya modal. Hal tersebut terjadi apabila laba yang didapatkan

ditanamkan kembali ke dalam modal bank. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar juga tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut maka bank juga memiliki pendapatan aset yang baik sehingga dapat digunakan untuk memenuhi beban jangka pendek. Artinya bank akan memiliki sedikit masalah atau situasi yang beresiko. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi dan Omri (2015) dimana ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012), Anam *et al* (2012), Sukmana dan Suryaningtyas (2016) ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas.

Menurut penelitian yang dilakukan Iqbal (2012), yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan ukuran dari modal yang dimiliki oleh bank. Hal ini dapat digambarkan sebagai presentase tertimbang dari risiko eksposur bank. Rasio ini digunakan untuk melindungi deposan dan mempromosikan stabilitas serta efisiensi dan sistem diseluruh dunia. Semakin tinggi CAR berarti bahwa bank memiliki modal yang besar sehingga modal dapat digunakan untuk menutup jatuh tempo suatu beban dan bank juga akan terhindar dari situasi berisiko. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roman dan Sargu (2014) dimana CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas.

Net Working Capital (NWC) adalah jumlah keseluruhan dari seluruh aktiva lancar dan kewajiban lancar. NWC digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek suatu bisnis, dan juga dapat digunakan untuk memperoleh kesan umum tentang kemampuan manajemen perusahaan untuk memanfaatkan aset secara efisien. Selain itu, menurut Weston dan Brigham (1981) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti, kas, sekuritas, piutang dagang dan persediaan. Lalu, NWC atau yang lebih sering disebut dengan modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Semakin tinggi NWC suatu bank maka besar kemungkinan terjadinya risiko likuiditas pada suatu bank. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang Anam, *et al* (2012) NWC berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011) dimana NWC berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional di Pakistan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Banna (2015) mengemukakan bahwa NWC berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional di Bangladesh.

Size atau ukuran perusahaan menurut Ferri dan Jones (1979) mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi dari beberapa keterangan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa size merupakan suatu skala perusahaan mengenai besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, log size, nilai pasar saham, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Besar atau

kecilnya *size* suatu perusahaan dapat menandakan bahwa bank tersebut dapat terhindar dari risiko likuiditas. *Size* menurut penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Khan (2012) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Tabel 1.2 dibawah ini menunjukkan nilai rata-rata perbandingan risiko likuiditas, *NPL*, *CAR*, *ROA*, *NWC* dan *Size* bank konvensional negara Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015.

Tabel 1.2

Rata-rata dari LTA, NPL, CAR, ROA, NWC, dan Size

Bank Konvensional di Malaysia dan Indonesia periode tahun 2011-2015

MALAYSIA					
VARIABEL	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
NPL	2.30	1.74	1.47	1.19	1.20
CAR	0.1500	0.1501	0.1406	0.1486	0.1541
ROA	1.19	1.21	1.17	1.09	0.93
NWC	12213	14632	15939	19307	20297
SIZE	188057	207150	228088	255452	275815
LTA	0.30	0.28	0.27	0.26	0.26
INDONESIA					
VARIABEL	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
NPL	1.15	1.11	0.95	1.22	1.69
CAR	0.1545	0.1621	0.1639	0.1586	0.1872
ROA	1.55	1.85	1.61	1.31	0.91
NWC	13871014	16602212	18782976	22418771	24953071
SIZE	115560919	135446265	156505696	176221794	192148723
LTA	0.26	0.24	0.23	0.22	0.22

Sumber: Bloomberg dan Laporan Keuangan yang diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat tidak terdapat hubungan yang konsisten antara *NPL*, *NWC*, *ROA*, *CAR*, dan *Size* terhadap risiko likuiditas. Hal-hal yang

sudah dijabarkan tersebut mengindikasikan bahwa *NPL*, *NWC*, *ROA*, *CAR* dan *Size* berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Dari latar belakang serta *research gap* hasil penelitian terdahulu diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK KONVENSIONAL (Studi pada Bank yang Termasuk Badan Usaha Milik Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2011 sampai dengan 2015)”.

1.2 Perumusan Masalah

Pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan, terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu terdapat banyak perbedaan mengenai pengaruh *NPL*, *NWC*, *ROA*, *CAR*, dan *Size* terhadap risiko likuiditas. Tetapi pada beberapa penelitian terdahulu belum menemukan adanya fenomena yang saling berhubungan antara *NPL*, *NWC*, *ROA*, *CAR* dan *Size* terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional di negara Indonesia dan Malaysia. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan yang dapat dilihat dari adanya perbedaan tingkat risiko likuiditas antara kedua negara tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terjadi banyak perbedaan penelitian maka permasalahan dalam penelitian dapat di rumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *NPL* terhadap Risiko Likuiditas Bank Konvensional?
2. Bagaimana Pengaruh *NWC* terhadap Risiko Likuiditas Bank Konvensional?

3. Bagaimana Pengaruh ROA terhadap Risiko Likuiditas Bank Konvensional?
4. Bagaimana Pengaruh CAR terhadap Risiko likuiditas pada Bank Konvensional?
5. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Likuiditas Bank Konvensional?
6. Apakah ada perbedaan tingkat risiko likuiditas pada Bank Konvensional di Indonesia dan di Malaysia?
7. Apakah risiko likuiditas pada Bank Konvensional di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan di Malaysia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Pengaruh NPL terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Konvensional
2. Menganalisis pengaruh NWC terhadap Risiko Likuiditas Bank Konvensional
3. Menganalisis pengaruh ROA terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Konvensional
4. Menganalisis pengaruh CAR terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional
5. Menganalisis pengaruh *size* terhadap Risiko Likuiditas Bank Konvensional

6. Menganalisis perbedaan perbedaan pengelolaan risiko likuiditas pada bank konvensional di Indonesia dan Malaysia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan bukti mengenai hal hal yang mempengaruhi risiko likuiditas pada Bank Konvensional di Indonesia dan Malaysia
2. Menjadi maukan bagi bank pemerintah untuk mengelola risiko likuiditas
3. Sebagai referensi peneliti lainnya yang juga ingin mengkaji tentang risiko likuiditas
4. Menjadi informasi bagi masyarakat untuk mengetahui pembahasan tentang risiko likuiditas
5. Untuk dijadikan alat evaluasi kinerja keuangan pada bank dan memberikan informasi dalam menentukan kebijakan mengenai risiko likuiditas di masa mendatang.
6. Untuk menambah wawasan baru mengenai dunia perbankan.

1.4 Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kronologis dari skripsi ini maka dibuat sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada bank konvensional di Indonesia dan Malaysia dimana

menggunakan variabel *Non-performing Loan* (NPL), *Net Working Capital* (NWC), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* sebagai variabel dependen.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dari penelitian terdahulu, di mana landasan tersebut berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai macam buku yang ada, dari literature dan semua itu saling berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada tinjauan pustaka juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional., penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengambilan data, dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi dan obyek penelitian risiko likuiditas khususnya variabel yang digunakan, analisis data dan pembahasan atas permasalahan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian serta untuk penelitian selanjutnya.